

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH UMUM**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
GELAR SARJANA PENDIDIKAN ISLAM (S.PD.I)**

OLEH

VEGA MARESKA SARI

NIM : 62 2011 020

JURUSAN/PROGRAM TARBIYAH (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2015

Pengesahan Skripsi
Penerapan Strategi Pembelajaran PAIKEM Dalam
Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
Disekolah Umum

Yang Ditulis Oleh Saudara Vega Mareska Sari, Nim 622011020
Telah Dimunaqosahkan Dan Dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada Tanggal 30 Juli 2015

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang 30 Juli 2015
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



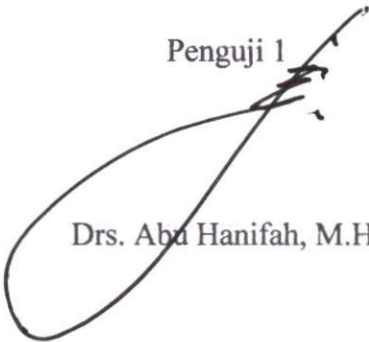
Azwar Hadi, S.Ag.,M.Pd.I

Sekretaris



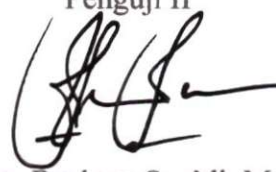
Nuhuda, M.Pd.I

Penguji I



Drs. Abu Hanifah, M.Hum

Penguji II



Drs. Ruskam Sua'di, M.Hi

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum

Palembang, Juni 2015

Kepada Yth,

Hal : Pengantar Skripsi

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM”**. Ditulis oleh saudari Vega Mareska Sari NIM : 62 2011 020 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP).

Demikian terima kasih

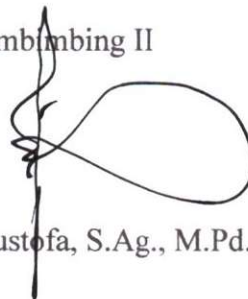
Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

pembimbing II



Mustofa, S.Ag., M.Pd.I

Motto :

Berbuat yang terbaik

Berani tulus dan ikhlas

Kupersembahkan untuk :

- **Terimakasih dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan berkah dalam menyelesaikan skripsi ini.**
- **Terimakasih kepada ayah dan ibu yang selalu memberikan support dan do'anya.**
- **adik-adikku Febby Yuliza Tiara Sari dan Muhammad Thio Fardhan.**
- **Terimakasih pada pembimbing Bapak Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Mustofa, S.Ag., M.Pd.I atas bimbingannya selama ini.**
- **Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan.**
- **Al-mamater yang ku hormati.**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang memiliki sekalian Alam, Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunia-Nya jua Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM”**.

Adapun yang menunjang sehingga dapat diselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat adanya kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak. Penulis sendiri menyadari, bahwa tanpa adanya bantuan-bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak mungkin terlaksana dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis tak lupa menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, Bapak. H. M Idris, M.Si
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum
3. Bapak Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Mustofa, S.Ag., M.Pd.I.
yang dengan rela hati selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga tugas ini dapat terlaksana dengan baik.

4. Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah mencurahkan ilmunya.
5. Karyawan Fakultas Agama Islam.
6. Almamater Tercinta Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Ayah dan Ibu ku, dua orang mulia yang telah menjadi sumber do'a dan rahmat Allah, yang do'anya tidak pernah sepi menyertai kami dalam setiap detik.
8. Kawan-kawan seperjuangan di Fakultas Agama Islam.

Penulis yakin, naskah skripsi ini jauh dari sempurna, karna masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan baik dalam susunan kata atau kalimat maupun isinya, oleh karna itu penulis sangat mengharapkan tegur sapa serta kritik yang sifatnya membangun demi untuk kemajuan selanjutnya.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri serta para pembaca umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT lah penulis berserah diri dengan sepenuh jiwa dan raga semoga amal ibadah kita dapat diterimanya di ampuni segala dosa serta kesalahan-kesalahan kita. Amin.

Palembang, 2015

Penulis

Vega Mareska Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KONSEP DASAR STRATEGI PAIKEM PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Konsep Dasar PAIKEM	17
B. Metode Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	22
C. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
D. Landasan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..	28
E. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	31

F. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
---	----

BAB III PEMBAHASAN PADA PENERAPAN STRATEGI PAIKEM

A. Konsep Strategi Belajar PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	35
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	41
C. Efektifitas Strategi Pembelajaran PAIKEM Pendidik Dalam Mengikuti Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam	45

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Judul skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Paikem Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum

Pembimbing : 1. Azwar Hadi.S.Ag M.Pd.I 2. Mustofa.S.Ag M.Pd.I

Penulis : Vega Mareska Sari , 62 2011 020

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana konsep PAIKEM dalam strategi belajar pendidikan agama Islam disekolah umum, Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi PAIKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, Bagaimana efektifitas PAIKEM pendidik dalam mengikuti prestasi bidang pendidikan agama Islam.

Tujuan mendasar dalam hal ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah umum.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sedangkan metode dalam mengumpulkan data adalah dengan mencari data dokumentasi atau yang lainnya dari berbagai sumber yang sejalan dengan penelitian ini.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurang *consern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media dan forum. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek korepondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan. Karna minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam diakui sangat minim mereka lebih suka dengan mata pelajaran berbasis tekhnologi dan informasi. Secara umum seluruh praktisi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam perlu melakukan inovasi, kreatifitas sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Strategi pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karna bidang garapannya tertuju pada bagaiana cara, menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan mengelola pembelajaran sebagaimana yang ingin dikehendaki. Pembelajaran strategi PAIKEM harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*) agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah. PAIKEM sesuai singkatannya, merupakan pembelajaran yang berfokus pada siswa, makna, aktivitas, pengalaman dan kemandirian siswa.

Saran, kepada para guru hendaknya perlu diadakan tindakan kelas atau penelitian lapangan untuk menerapkan strategi belajar terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, pendidikan itu mencakup pendidikan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah, tujuan utama dari sebuah pendidikan adalah menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Dalam proses pendidikan tersebut ada beberapa komponen yang sangat menunjang keberhasilan sebuah pendidikan yaitu guru, murid dan ilmu pengetahuan “ proses yang melibatkan interaksi individu yaitu pengajar disatu pihak dan belajar dipihak lain, keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar.

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan

memberi keteladanan membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran¹

Perkembangan sains dan teknologi yang sangat pesat lebih-lebih pada masa mendatang. Memang banyak manfaat yang didapat diraih bagi kehidupan manusia namun, disisi lain tidak dapatdielakkan akan adanya dampak negatif. yang terkadang tanpa disadari sangat merugikan bahkan mungkin mengancam keutuhan eksistensi manusia². Pengaruh yang positif tentu membawa manfaat bagi kemaslahatan umat, namun tidak semuanya membawa pengaruh positif akan tetapi akibat negatif sering kali muncul dan mempengaruhi akhlak generasi muda, dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat karna dituntut untuk dapat melahirkan manusia-manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi agar dapat bersaing didunia internasional akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sebagai bagian mata pelajaran disekolah, pendidikan agama Islam sering kali mengalami kendala diantaranya keberadaan mata pelajaran agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya 3 jam pelajaran perminggu. Bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih

¹ Sunardi, *Penilaian Pembelajaran (Asesmen)*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2010, hal. 3

² Tirtarhardja Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2005, hal.2

banyak, disisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama diakui sangat minim mereka lebih suka dengan mata pelajaran berbasis teknologi dan informasi. Armai Arif mengatakan bahwa persoalan-persoalan selalu menyelimuti dunia pendidikan sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses, dan materi pembelajaran yang tidak progresif.

Seorang pakar keislaman menyoroti kegiatan pendidikan agama yang selama ini berlangsung disekolah. Ia mengatakan bahwa pendidikan agama kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media dan forum. Pembelajaran lebih menitik beratkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan.

Dari berbagai pendapat tersebut, jelas bahwa metode atau strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Gropper didalam Wiryam dan Noorhadi (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, harus dapat dipraktikkan. Mengingat bahwa setiap tujuan dan materi pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktikkan oleh peserta didik membutuhkan

persyaratan yang berbeda pula. Sebagai contoh, untuk menjadi peloncat indah seorang harus belajar berenang terlebih dahulu (*arranger*) musik dan lagu seorang harus belajar not balok terlebih dahulu. Pada contoh diatas, tampaklah bahwa setiap kegiatan belajar membutuhkan latihan atau praktik langsung³.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih strategi kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapidalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu⁴.

Al-qur'an sebagai sumber hukum Islam telah memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surah an-Nahal: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (*manusia*) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

³ Hamzah, Muhammad Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal.5.

⁴ *Ibid*, hal. 16.

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. An-Nahl: 125)⁵.

Dalam surat Ali-Imran:156 Allah berfirman.

يَتَأْتِيَنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا
 غُزًى لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكُ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ تَعْلِيٌّ وَهُمِيتُ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٥٦﴾

Artinya :

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karna itu maafkanlah mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan ini. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertqwa kepada-Nya:.(QS: Ali-Imran:156)⁶.

Selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Seperti halnya pada materi pendidikan agama dari masa kemasa selalu menggunakan cara-cara lama dengan ceramah sehingga cara-cara itu diakui atau tidak, membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar. Oleh karnanya secara umum seluruh praktisi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam perlu melakukan Sinovasi, kreatifitas sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Strategi

⁵ Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 1971,

⁶ *Ibid*, hal. 53

pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karna bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara, Pengorganisasian materi pembelajaran , Menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuan pembelajaran selama ini, seperti Reigeluth dan Merill yang telah meletakkan dasar-dasar instruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaran⁷.

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk diterapkan sebagai metode atau strategi dalam proses pembelajaran, dalam hal ini penulis merumuskan judul **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM”**.

⁷ *Ibid*, hal. 17.

B. Rumusan Masalah

Ada pun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep PAIKEM dalam strategi belajar pendidikan agama Islam di sekolah umum?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi PAIKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana efektifitas strategi PAIKEM pendidik dalam mengikuti prestasi bidang pendidikan agama Islam?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep PAIKEM dalam strategi belajar pendidikan agama Islam di sekolah umum.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi PAIKEM dalam pembelajaran agama Islam di sekolah umum
- c. Untuk mengetahui efektifitas PAIKEM pendidik dalam mengikuti prestasi bidang pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan sebuah penelitian haruslah memiliki kegunaan. Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Penulis dapat meningkatkan kualitas keilmuan serta mengimplementasikan strategi PAIKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan alternative model pembelajaran kemampuan dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi Siswa

Dengan strategi PAIKEM yang memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan, siswa diharapkan memiliki peningkatan kemampuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Agar tidak terdapat kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penelitian ini maka penulis beranggapan perlu adanya penjabaran kajian pustaka sebagai berikut:

PAIKEM yang dimaksud adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan⁸. Dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Guru juga harus kreatif agar dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Dan dengan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar⁹.

PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

⁸ *Ibid*, hal. 10.

⁹ *Ibid*, hal. 41.

pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

PAIKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Untuk itu, maka aspek *fun is learning* menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAIKEM, di samping upaya untuk terus memotivasi anak agar anak mengadakan eksplorasi, kreasi, dan bereksperimen terus dalam pembelajaran.

Di samping itu, PAIKEM adalah penerjemahan dari empat pilar pendidikan yang dirancang oleh UNESCO:

1. *Learning to know*, yaitu mempelajari ilmu pengetahuan berupa aspek kognitif dalam pembelajaran.
2. *Learning to do*, yaitu belajar melakukan yang merupakan aspek pengalaman dan pelaksanaannya.
3. *Learning to be*, yaitu belajar menjadi diri sendiri berupa aspek kepribadian dan kesesuaian dengan diri anak ini juga sesuai dengan konsep "*multiple intelligence*" dari Howard Gardner
4. *Learning to life together*, yaitu belajar hidup dalam kebersamaan yang merupakan aspek kesosialan anak, bagaimana bersosialisasi, dan

bagaimana hidup toleransi dalam keberagaman yang ada di sekeliling siswa¹⁰.

Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan “pojok baca”
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam peecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah.

Strategi pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara 1. Pengorganisasian materi pembelajaran. 2. Menyampaikan atau menggunakan

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, Hal. 322

metode pembelajaran. 3. Mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuan pembelajaran selama ini.¹¹

Pendidikan agama Islam adalah sebagai suatu proses penyiapan untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat¹².

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inherendengan konotasi istilah “*tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib*” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan tuhan saling berkaitan satu sama lain¹³.

Untuk memahami pengertian pendidikan agama Islam ini secara mendalam beberapa pendapat tentang pendidikan agama Islam sebagai berikut: Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau *At-Tarbiyah Al-Islamiyah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam adalah

¹¹ *Ibid*, hal.17

¹² Bakhtiar Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo , 2013, hal. 173.

¹³ *Ibid*, hal. 173

bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran islam¹⁴

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Ada beberapa konsep yang perlu diketahui berkaitan dengan strategi pembelajara, yaitu menyangkut strategi, metode, dan teknik. Ketiga konsep tersebut biasanya disamakan, padahal memiliki perbedaan esensial.

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Karna itu pembelajaran harus diatur sedemikain rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*instructional effect*). Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technologist*) di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut :

- a. Kozma dan Gafur (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi

¹⁴ [Http://Pustakaasliken.Blogspot.Com](http://Pustakaasliken.Blogspot.Com), *Pengertian Pendidikan Agama Islam*, 2013

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok dari buku yang berkenaan dengan PAIKEM dan pendidikan agama Islam. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data penunjang, diantaranya majalah, surat kabar, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Teknik Analisa Data

Teknik dalam menganalisis data mempergunakan analisa kualitatif deskriptif analitis. Suatu data yang bersifat uraian dan pembahasan baik secara iduktif maupun deduktif dan diperkuat dengan ayat al-Qur'an dan pendapat pasra ahli, sehingga mendapat suatu kesimpulan yang jelas.

F. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, Pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peneliti, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, tinjauan pustaka yang meliputi, pengertian PAIKEM, pengertian pendidikan agama islam, landasan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, Tujuan dan fungsi pembelajaran pendidikan agama islam, serta metode pembelajaran agama Islam.

Bab Ketiga, Analisis data, dalam bab ini penulis akan menganalisis data tentang strategi pembelajaran paikem dalam meningkatkan kualitas belajar pendidikan agama Islam di sekolah umum.

Bab Keempat Akhir, pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KONSEP DASAR STRATEGI PAIKEM PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Konsep Dasar PAIKEM

PAIKEM singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan¹.

Pembelajaran aktif mengutamakan derajat keaktifan murid yang tinggi. Dalam rangka kajian PAIKEM, perlu ditekankan bahwa keaktifan siswa tersebut tidak hanya keterlibatan fisik, tetapi yang utama adalah keterlibatan mental². Khususnya keterlibatan intelektual-emosional. Keterlibatan intelektual dapat berbentuk mendengarkan ceramah, berdiskusi, melakukan pengamatan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan.

Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Keefektifan pembelajaran diukur dari tingkat pencapaian

¹ Aqib Zainal, *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Innovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2013, hal. 40.

² Soetopo Sungkowo, *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*, Palembang :Pgri, 2011, hal.

siswa, dan terdapat empat indikator untuk mempreskripsikannya, yaitu kecermatan, penguasaan perilaku yang dipelajari, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi³. Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreatifitas, baik mengenai pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, kerajinan tangan, kesenian, dll) maupun yang utama yakni mengembangkan kemampuan berfikir kreatif haruslah seimbang dengan mengembangkan kemampuan berfikir rasional logis⁴. Yang perlu mendapat perhatian dan upaya yang lebih banyak, adalah pengembangan berfikir kreatif melalui pembelajaran pendidikan agama Islam maupun pembelajaran lainnya.

Aspek efektivitas pembelajaran merupakan kriteria penting dalam setiap pembelajaran yakni tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran itu mencakup penguasaan IPTEKS sebagai bahan ajar, tetapi juga pembentuksn ketrampilan/kemampuan belajar yang lebih afektif dan efisien⁵. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendidik, yang secara serentak dapat mencapai dua sisi penting dari tujuan pendidikan disekolah yakni memiliki/menguasai ilmu pengetahuan, dan membangun diri pribadi sebagai pemanggung eksistensi manusia.

Aspek ini berkaitan dengan motivasi dan minat murid dalam belajar yang harus terus ditumbuhkan dan dikembangkan selama pembelajaran berlangsung. Kesenangan belajar bukan hanya karna lingkungan belajar

³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, hal.6

⁴ *Ibid*, hal.211

⁵ *Ibid*, hal. 213

yang menggalakkan (mungkin belajar sambil bermain, menggunakan lingkungan alam sekitar, dsb) tetapi juga kerana terpenuhinya hasrat ingin tahu (*need achievement*) murid. Pembelajaran yang menyenangkan memerlukan dukungan pengelolaan kelas dan menggunakan media pembelajaran, alat bantu atau sumber belajar yang tepat⁶. Peran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif. Selain itu juga mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memutuskan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya ("*time on task*") tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa⁷.

Model PAIKEM merupakan pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses

⁶ *Ibid*, hal. 215

⁷ *Ibid*, hal. 41.

pembelajarannya. *Pertama*, proses interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi-media, referensi, lingkungan). *Kedua*, proses komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi roleplay). *Ketiga*, proses refleksi (siswa memikirkan kembali tentang makna apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan). *Keempat*, proses eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan, dan wawancara⁸. Pembelajaran berbasis PAIKEM membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir tahap tinggi, berfikir kritis dan berfikir kreatif.

PAIKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*)⁹. Agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut, untuk itu, maka aspek *fun is learning* menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAIKEM, disamping upaya untuk terus memotivasi anak agar anak mengadakan eksplorasi, kreasi, dan bereksperimen terus dalam pembelajaran. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa proses pembelajaran disekolah sampai saat ini cenderung berpusat kepada guru.

⁸ *Metode Khusus Pembelajaran Pai Disekolah*(online)<http://blogspot.com/2013.20/04/2015>

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Raja Grafindi Persada, 2014. hal. 321

Tugas guru adalah menyampaikan materi-materi dan siswa diberi tanggung jawab untuk menghafal semua pengetahuan. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang mereka pelajari bukan mengetahuinya, oleh karena itu para pendidik telah berjuang dengan segala cara dengan mencoba untuk membuat apa yang dipelajari siswa disekolah agar dapat dipergunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sesuai dengan singkatan PAIKEM, maka pembelajaran yang berfokus pada siswa, makna, aktivitas, pengalaman dan kemandirian siswa, serta konteks kehidupan dan lingkungan ini memiliki 3 ciri yaitu :

- a. Mengalami (pengalaman belajar) antara lain: melakukan pengamatan, percobaan, menyelidiki, wawancara.
- b. Komunikasi, bentuknya antara lain: mengemukakan pendapat, presentasi laporan.
- c. Interaksi, bentuknya antara lain: diskusi, tanya jawab¹⁰.

PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan. Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum disekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara

¹⁰*Kegiatan Pembelajaran Konsep Dasar Paikem*(online) Http. Blogspot.Com Selebung Ketangga, 2013, 20/04/2015

efektif dan menyenangkan. Ini sesuai yang dinyatakan oleh Brooks bahwa “pembaruan dalam pendidikan harus dimulai dari ‘bagaimana anak belajar dan ‘bagaimana guru mengajar’ bukan dari ketentuan-ketentuan hasil”¹¹. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal.

Dalam model PAIKEM ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari guru.

B. Metode Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran yang mengutamakan keaktifan dan kreativitas sehingga efektif dan menyenangkan peserta didik menuntut penguasaan berbagai metode mengajar serta berbagai ketrampilan dasar pengajar. Terdapat sejumlah metode pengajaran yang dapat dipilih atau digunakan dalam suatu pembelajaran tertentu, seperti : ceramah, tanya jawab, diskusi, tafhim, pemberitahuan contoh dan tauladan, i'tibar dan sebagainya.

¹¹ *Ibid*, hal. 323

Pemilihan dan penggunaan berbagai metode mengajar itu berpeluang untuk menerapkan prinsip PAIKEM secara optimal, utamanya dengan menggunakan kombinasi berbagai metode sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Cara pelaksanaan PAIKEM mencakup berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada saat yang sama, kemampuan yang seyogianya dikuasai guru untuk menciptakan keadaan yang sebaik-baiknya harus dilaksanakan secara efektif dan efisien lebih-lebih terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga memperoleh hasil yang maksimal¹². Ada beberapa metode dalam melaksanakan strategi PAIKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam :

- a. Metode ceramah atau disebut juga metode mauidzah khasanah merupakan metode pembelajaran yang sangat populer dikalangan para pendidikan agama Islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara memberikan motivasi.
- b. Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar peserta didik memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya
- c. Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik¹³.
- d. Metode tafhīm adalah pendidikan dengan cara memahami apa-apa yang telah diperoleh dari belajar sendiri atau dengan guru pendidik.
- e. Metode pemberitahuan contoh dan tauladan adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

¹² Penerapan (implementasi) strategi paikem (online) <http://blogspot.com/12/29/2011>.

- f. Metode i'tibar adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara mengambil pelajaran, hikmah, dan pengartian dari sebuah peristiwa dan atau kisah yang terjadi. Biasanya metode ini terkait dengan penyampaian metode cerita atau ceramah¹⁴.

Dalam interaksi pembelajaran, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks islam inheren dengan konotasi istilah “ *tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib*” yang harus dipahami secara bersama-sama. Pendidikan islam sebagai suatu proses penyiapan tuntuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat¹⁵.

Selanjutnya dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “ didik dengan memberinya awalan pe dan akhiran an “ mengandung arti perbuatan. Isitilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa yunani, yaitu

¹⁴ *Ibid*, hal. 181

¹⁵ Bakhtiar Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam*, Yokyakarta: Aswaja Pressindo, 2013, hal. 173.

paedagogie, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan kata “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan¹⁶. *Tarbiyah* berasal dari kata *rabaa*, *yarbu*, *tarbiyatan* yang memiliki makna tambah (*zad*) dan berkembang (*numu*). Pengertian ini misalnya terdapat dalam surat ar-rum :39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ

Artinya:

وَجَهَّ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

*Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. (QS: Ar-Ruum: 39)*¹⁷.

Berdasarkan pada ayat tersebut, maka *al-tarbiyah* dapat berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Penjelasan lebih lanjut tentang kata *al-tarbiyah* dan penggunaannya dapat dijumpai dalam al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai berikut.

Di dalam al-Qur'an, kata *al-tarbiyah* dapat dikemukakan sebagai berikut: *al-rabb fi al-ashl al-tarbiyah wa huwa insyau al-syai haalan fahaalan ila hadd al-tamam*. Artinya: pada pengertian awalnya, *tarbiyah*

¹⁶ Ramayulius, *ilmu pendidikan islam*, jakarta: kalam mulia, 2008, hal. 13.

¹⁷ Depag, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Jakarta: Yaysan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971.

adalah menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap hingga mencapai kesempurnaan¹⁸.

artinya :

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

*Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (QS. Al-Fatihah :2)*¹⁹.

Kata *rabb* yang terdapat dalam ayat tersebut dalam al-Qur'an diartikan sebagai berikut : *rabb* (Tuhan) berarti Tuhan yang ditaati yang memiliki, mendidik, dan memelihara, kata *rabb* tidak dapat dipakai selain untuk Tuhan kecuali kalau ada sambungannya, seperti *rabb al-bait* (tuan rumah)

Rabb adalah Tuhan yang mendidik yang memperkuat orang yang dididik dan mengatur keadaan mereka, pendidikan yang diberikan Allah kepada manusia terbagi dua, yaitu pendidikan fisik yang dilakukan dengan mengembangkan jasmaninya sehingga mencapai keadaan yang kukuh, dan mengembangkan kekuatan jiwa dan akal, dan pendidikan keagamaan dan budi budi pekerti yang dilakukan dengan cara menyampaikan ajaran agama kepada setiap orang sehingga sempurna akal dan bersihnya jiwanya²⁰.

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*. Tapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan

¹⁸ Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, hal. 9

¹⁹ *Ibid*, hal. 2

²⁰ *Ibid*, hal. 10

berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide membentuk pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian yang luas. Orang arab yang tadinya menyembah berhala, musyrik, kafir, kasar dan sombong, dengan adanya usaha dan kegiatan Nabi mengislamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi menyembah Allah Tuhan yang Maha Esa, mukmin, muslim, lemah lembut dan hormat kepada orang lain. Dengan itu berarti Nabi telah mendidik dan membentuk kepribadian mereka, yaitu kepribadian muslim, dan sekaligus berarti bahwa Nabi Muhammad *shallallahu 'alahi wasallam* adalah seorang pendidik yang berhasil.

Jadi ilmu pendidikan agama Islam ialah ilmu yang mempelajari cara-cara dan usaha untuk menuju berhasilnya pembentukan kepribadian muslim yang sempurna. Sedangkan mengenai pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam, para ahli didik Islam sering berbeda pendapat. Sebagian ada yang menitikberatkan pada segi pembentukan akhlak anak, sebagian lagi menuntut pendidikan pendidikan teori dan praktik, dan sebagian lainnya menghendaki terwujudnya kepribadian muslim, dan lain-lain, di bawah ini dikemukakan pendapat-pendapat dari para ahli tersebut.

- a. Menurut *Drs. Ahmad D. Marimba*, pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
- b. Menurut *Drs. Burlian Somad*, pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah. Secara terperinci beliau mengemukakan, pendidikan itu disebut pembelajaran pendidikan agama Islam apabila memiliki dua ciri khas, yaitu :

Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur'an. Isi pendidikannya adalah ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap didalam Al-Qur'an yang pelaksanaannya didalam praktik hidup sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

- c. Menurut *Syeh Muhammad An-Naquib Al-Attas*, pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan keberadaan.
- d. Menurut *Musthafa Al-Ghulayaini*, bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya, kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.
- e. *Hasil Seminar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Seindonesia* tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan :”Pembelajaran pendidikan agama Islam ialah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam²¹.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seseorang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan, agar ia memiliki kepribadian muslim.

D. Landasan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam sistem pendidikan di Indonesia kita kenal dengan dua jalur pendidikan, pendidikan umum dan pendidikan agama. Dua pendidikan ini memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda dan dasar pelaksanaan yang berbeda pula. Akibat dari hal tersebut terjadi jurang pemisah antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

²¹ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 9

Pendidikan umum berdiri dengan kokoh dibawah naungan departemen pendidikan nasional, sedangkan pendidikan agama atau sekolah yang bercirikan agama diselenggarakan dengan pengawasan dari departemen agama. Perbedaan antara keduanya merupakan warisan dari penjajah belanda yang memisahkan kedua sistem pendidikan tersebut. Hal ini menjurus pada dualisme dan kotomi pendidikan, yang berdampak negatif terhadap mutu dan pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia sudah berjalan sejak zaman penjajahan. Berbagai bentuk dan jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan nilai-nilai agama. Selain itu pendidikan agama Islam dalam pandangan penjajahan adalah pendidikan pribumi yang tidak banyak mendapat perhatian dari pemerintah kolonial. Karna dianggap tidak dapat membantu dan meningkatkan martabat kaum kolonial dan hanya menjadi musuh dan bumerang bagi kaum penjajah.

Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia dapat dilihat dari uraian berikut ini :

1. Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar falsafah negara pancasila, sila pertama tentang keTuhanan yang Maha Esa. Artinya bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya pada Tuhan yang Maha Esa. Dengan sila

pertama bangsa Indonesia menyatakan percaya dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa²².

2. Dasar Struktual/konstitusional

Secara konstitusional pendidikan nasional didasarkan pada undang-undang dasar 1945 dalam Bab XIII pasal 31 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan, 2. Negara mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang ditetapkan dengan Undang-Undang.” Sedangkan landasan struktual pendidikan Islam di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1. Negara berdasarkan atas keTuhanan yang Maha Esa, 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu²³.

3. Dasar Operasional

Sebagai umat Islam kita patut berbangga kepada pemimpin bangsa ini sebab telah memberikan jaminan bagi penyelenggara pendidikan agama Islam disekolah baik sekolah yang bernuansa Islam maupun sekolah umum. Jaminan tersebut diantaranya terdapat dalam :

Dekrit Presiden 5 juli 1959 pendidikan agama mulai dimasukkan kedalam sekolah di Indonesia. MPRS tahun 1960 mengeluarkan ketetapan No.II/MPRS/1960 pada pasal 2 ayat 3 menyatakan :”Pendidikan agama menjadi pelajaran disekolah-sekolah mulai dari sekolah Dasar sampai

²² Tirtahardja Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: 2005, hal. 83.

²³ *Ibid*, hal. 132

Universitas, dengan pengertian bahwa murid-murid berhak ikut serta wali murid atau murid yang sudah dewasa menyatakan keberatannya.”²⁴

Selanjutnya ketetapan MPR No. IV/MPR/1975 GBHN tentang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa berbunyi “diusahakan bertambahnya sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan yang maha Esa, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan dalam kurikulum disekolah-sekolah dasar sampai universitas.

E. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah “membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.”

Sedangkan fungsi pendidikan agama Islam dapat disebutkan sebagai berikut :

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi²⁵

²⁴ *Ibid*, hal. 133

²⁵ [http, blogspot.com](http://blogspot.com). *Dunia Informatika Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2013

Dengan kata lain, pendidikan agama Islam memiliki kompetensi spesifik untuk menanamkan landasan al-Qur'an dan Hadits Nabi agar siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam prilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami al-Qur'an, mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.

F. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan²⁶

Metode dalam pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang diciptakan bersama. Karna itu metode menjadi sebuah sarana yang bermakna dalam menyajikan pelajaran, sehingga dapat membantu siswa memahami bahan-bahan pelajaran untuk mereka. Arifin Muzayin, mengatakan, bahwa tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat memproses secara efisien dan efektif dalam pendidikan²⁷.

²⁶ Nasih Ahmad Munjin Dan Kholidah Nur Lilik, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Refika Aditama, 2009, Hal. 29.

²⁷ *Ibid*, hal. 180

Ada beberapa metode dalam melaksanakan pendidikan agama Islam,

yaitu :

- a. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pendidikan melalui komunikasi satu arah yaitu dari pendidik kepada peserta didik (*one way traffic communication*). Metode ini agak identik dengan tausiyah (memberi nasihat), dan khutbah.
- b. Metode tanya jawab adalah dengan cara, satu pihak memberikan pertanyaan sementara sementara pihak lainnya memberikan jawaban. Dalam pengajaran, guru dan peserta didik dapat memberikan pertanyaan ataupun jawaban.
- c. Metode i'tibar adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara mengambil pelajaran, hikmah, dan pengartian dari sebuah peristiwa dan atau kisah yang terjadi. Biasanya metode ini terkait dengan penyampaian metode cerita atau ceramah.
- d. Metode resitasi adalah metode pendidikan dengan pemberian tugas. Biasanya metode ini terdiri dari tugas individu dan kerja kelompok. Metode ini dimaksudkan agar proses mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan lebih efektif.
- e. Metode diskusi adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara bertukar pikiran, pendapat dengan menetapkan pengertian dan sikap terhadap suatu masalah. Dengan metode ini peserta didik akan mencapai titik kebenaran.
- f. Metode tamsiliah adalah cara memberikan perumpamaan kepada yang lebih faktual. Pendidikan dengan metode ini dapat memberikan pelajaran-pelajaran berharga dari perumpamaan-perumpamaan kepada peserta didik.
- g. Metode mukatabah adalah pendidikan dengan cara korespondensi atau membuat surat-menyurat dalam berbagai tema (bahan pelajaran). Dengan metode ini hasil pengajaran yang disampaikan oleh pendidik akan lebih berkesan dan terkumpul dalam tulisan.
- h. Metode tafhim adalah pendidikan dengan cara memahami apa-apa yang telah diperoleh dari belajar sendiri atau dengan guru pendidik. Dengan metode ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif mendapatkan makna secara mendalam terhadap bahan yang diterimanya.
- i. Metode cerita adalah pendidikan dengan membacakan sebuah cerita yang mengandung pelajaran baik. Dengan metode ini peserta didik dapat menyimak kisah-kisah yang diceritakan oleh guru, kemudian mengambil pelajaran dari cerita tersebut.
- j. Metode pemberitahuan contoh dan tauladan adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik (*uswatun hasanah*) berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Contoh tauladan ini merupakan pendidikan yang mengandung nilai paradadogis tinggi bagi peserta didik.
- k. Metode aquistion atau self education adalah metode pendidikan diri sendiri. Pendidikan dengan metode self education dilakukan dengan

memberikan dorongan agar peserta didik dapat belajar dan membina diri mereka sendiri, setelah itu barulah dapat membina orang lainnya²⁸.

Berdasarkan dari penjelasan diatas jelaslah bahwa pentingnya metode dalam pendidikan. Karena dalam melakukan kegiatan belajar mengajar seorang guru menjalankan metode pembelajaran yang beraneka ragam akan membuat sarana kelas menjadi baik dan kelangsungan pembelajaran menjadi nyaman, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

²⁸ *Ibid.* Hal. 182

BAB III

PENERAPAN STRATEGI PAIKEM

A. Konsep PAIKEM dalam strategi belajar pendidikan agama Islam di sekolah umum

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah, guru, dan lingkungan belajar¹. Pentingnya strategi PAIKEM dalam pembelajaran, para ahli pendidikan berpendapat bahwa proses pembelajaran disekolah sampai saat ini cenderung berpusat kepada guru terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam, selama ini pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama seperti ceramah, menghafal dan lainnya.

Dengan menggunakan cara seperti ini diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar. Oleh karna itu secara praktisi pendidikan khususnya pendidikan agama Islam

¹ Hamzah B Uno, Mohamad Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hal. 4

perlu melakukan inovasi, kreatifitas sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Strategi PAIKEM membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir tahap tinggi, berfikir kritis dan berfikir kreatif (*critical dan creative thinking*)². Tujuan PAIKEM ini adalah terdapatnya perubahan paradigma dibidang pendidikan, seperti yang dirancang oleh Depdiknas, bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sudah harus beranjak dari *schooling* menjadi *learning*, *insrtuctive* menjadi *facilitative*, *government role* menjadi *community role*, dan *centralistic* menjadi *decentralistic*³. Ini berarti pada saat sekarang, pendidikan tidak hanya tanggung jawab lembaga formal seperti sekolah, tapi sudah menjadi tanggung jawab semua pihak.

Pelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan selain oleh orang tua dirumah, pendidikan agama Islam juga harus mendapat perhatian dan dilaksanakan secara optimal oleh pihak sekolah baik sekolah umum terlebih lagi sekolah yang bernuansa Islam, agar tercipta manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa. Islam menegaskan bahwa supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermatabat atau mengemukakan kemanusiaannya. Maka itu tidak boleh tidak menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Allah Ta'ala berfirman surah Al-Baqarah: 31

² *Konsep Dasar PAIKEM* (Online)Http/Blogspot.Com Selebung Ketangga 2013, 30/04/2015

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, hal. 322

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya :

Dan Dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakan kepada para malaikat lalu berfirman “sebutakan kepada Ku nama benda-benda itu, jika kamu memang benar-benar orang yang benar”. (QS :Al-Baqarah: 31)⁴.

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) sebagai upaya menciptakan sistem lingkungan belajar yang memberi peluang murid terlibat secara aktif mengembangkan kreativitas dan menyenangkan, serta dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Seperti telah dikemukakan bahwa belajar itupada prinsipnya selalu bermakna ada keaktifan, sehingga yang diupayakan dalam konsep PAIKEM adalah mengoptimalkan keaktifan murid⁵.

PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM, duharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif efektif, dan menyenangkan.

⁴ Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971

⁵ Sungkowo Soetopo, *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*, Palembang : Pgri, 2011, Hal. 208

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting, kegiatan aktif ini seharusnya tidaklah hanya berupa keterlibatan secara fisik belaka, tetapi hal yang lebih utama adalah keterlibatan mental/intelektual, khususnya keterlibatan intelektual-emosional. Contoh dari keterlibatan mental adalah mendengarkan ceramah, berdiskusi, melakukan pengamatan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Keterlibatan emosional dapat dapat berbentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai, sikap, menguatnya motivasi, dan sebagainya.

Pembelajaran inovatif dapat dapat dilakukan dengan cara mengadaptasi model-model pembelajaran menyenangkan yang bisa membuat siswa terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. Guru dapat mencoba untuk menanamkan pemikiran "*learning is fun*" kepada peserta didik. model pembelajaran inovatif ini tentunya berbeda jauh dari model pembelajaran konvensional yang memang sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Guru mencoba menanamkan pemikiran "*learning is fun*" kepada semua peserta didiknya merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif, jika siswa sudah menanamkan hal ini difikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif dikelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.

Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreatifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian dan lain-lain) maupun

pengembangan kemampuan berfikir kreatif. Kreativitas merupakan tahap paling tinggi dalam pengembangan kemampuan berfikir kreatif pada diri siswa. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir maupun dalam melakukan suatu tindakan⁶

Aspek efektifitas pembelajaran merupakan kriteria penting dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendidik, yang secara serentak dapat memenuhi dua sisi penting dari tujuan pendidikan disekolah, 1. Memiliki/menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). 2. Membangun diri pribadi sebagai pemanggung eksistensi manusia⁷. Dengan demikian pembelajaran efektif haruslah dipandang sebagai pembelajaran yang mendidik, yang secara serentak mengembangkan jati diri (kepribadian) muridnya serta membantu muridnya IPTEKS. Perlu ditekankan bahwa pencapaian kedua sisi tujuan pendidikan disekolah itu akan mampu diwujudkan bukan hanya melalui pembelajaran, tetapi juga keteladanan guru dan seluruh personil sekolah lainnya.

Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan,

⁶ *Ibid*, hal. 324

⁷ *Ibid*, hal. 213

menyenangkan, dan yang paling utama tidak membosankan peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan, harus didukung oleh keamanan lingkungan, relevansi bahan ajar, serta jaminan bahwa secara emosional akan memberikan dampak positif.

Aspek ini berkaitan dengan dengan motivasi dan minat murid dalam belajar yang harus terus di tumbuhkan dan di kembangkan selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang menyenangkan memerlukan dukungan pengelolaan kelas dan menggunakan media pembelajaran, alat bantu atau sumber belajar yang tepat⁸. Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan permainan edukatif (belajar sambil bermain). Pembelajaran sambil bermain itu merupakan selingan yang menyenangkan bagi murid, yang dapat disertai dengan pemberian hadiah bagi murid yang tidak pernah membuat kesalahan⁹.

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran¹⁰.

⁸ *Ibid*, hal.215

⁹ *Konsep Paikem Dalam Pembelajaran* (Online) [Http/ Blogspot.Com](http://Blogspot.Com), Aginista 01/2013, 08/06/2015

¹⁰ *Ibid*, hal.326

Dalam paradigma baru pendidikan, tujuan pembelajaran bukan hanya untuk merubah perilaku siswa, tetapi membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada global mindset. Fokus pembelajarannya adalah pada “ mempelajari cara belajar” (*learning how to learn*) dan bukan hanya semata pada mempelajari substansi mata pelajaran. Siswa sebagai stakeholder terlibat langsung dengan masalah, dan tertantang untuk belajar menyelesaikan berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan skenario pembelajaran berbasis masalah ini siswa akan berusaha memperdayakan seluruh potensi akademik dan strategi yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah secara individu/kelompok. Prinsip pembelajaran konstruktivisme yang berorientasi pada masalah dan tantangan akan menghasilkan sikap mental profesional, yang disebut *researchmindedness* dalam pola pikir siswa, sehingga kegiatan pembelajaran selalu menantang dan menyenangkan.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Permasalahan dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas ataupun mutu dari sebuah lembaga pendidikan, diantara permasalahan mendasar yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan salah satunya dapat dilihat melalui bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajarnya.

Belajar yang berkualitas ditentukan dengan bagaimana materi yang disampaikan dapat diserap dalam kehidupan sehari-hari serta bermanfaat bagi kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara¹¹. Di samping itu strategi belajar yang diterapkan saat ini umumnya menggunakan pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar mengajar dibandingkan bagaimana tahapan-tahapan atau isi dari proses belajar mengajar itu sendiri.

Seperti pembelajaran pendidikan agama Islam pada akhirnya metode pembelajaran yang dijadikan andalan adalah ceramah dan ceramah. Siswa dipaksa menerima materi dan harus menghafalnya, selain itu kurikulum di Indonesia belum menyentuh bagaimana menggali potensi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran banyak bersifat konstruktif dengan menekankan pada garapan domain kognitif. Hal ini bisa dilihat dari sistem pendidikan kita yang masih lebih mengandalkan hafalan dan ukuran keberhasilan siswa menuliskan jawaban atau memilih pilihan jawaban secara objektif dari masalah yang dihadapkan pada siswa. Di sisi lain arus informasi, globalisasi, dan perkembangan informasi telah berkembang sangat pesat.

Tidak dapat dipungkiri, perkembangan ilmu pengetahuan memiliki dampak yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat sebagai alternatif solusi bagi pembelajaran

¹¹ *Latar Belakang PAIKEM Dan MOTIVASI* (Online) [Http/ Blogspot.Com](http://Blogspot.Com) Duit (Dakwah Usaha Dan Ikhtiar) 19/03,03/05.2015

yang konvensional yang selama ini banyak digunakan dan mendapat banyak kritikan dan saran.

Masalah lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah keberhasilan belajar siswa yang ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam, kecenderungan yang ada pada saat ini, motivasi peserta didik dalam belajar agama Islam masih perlu ditingkatkan, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca, menulis, dan berkarya dalam dalam bidang keagamaan hanya terjadi pada sebagian kecil peserta didik. Kualitas kegiatan pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Faktor Guru

Faktor-faktor dari karakteristik guru yang mempengaruhi strategi PAIKEM dalam pembelajarn pendidikan agama Islam yaitu : Tingkat pengetahuan guru, motivasi, komunikasi interpersonal, kendala jam mata pelajaran yang sangat sedikit, guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah yang mengakibatkan tampak kering dan membosankan, kegiatan pembelajaran masih didominasi guru siswa sebagai objek bukan subyek.

Dari pihak guru strategi dan model pembelajaran yang digunakan juga sangat mempengaruhi kualitas kegiatan pembelajaran. Ada beberapa strategi pembelajaran serta model-model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran,

kebutuhan standar kompetensi, serta karakteristik dan jumlah peserta didik. Guru harus dapat melaksanakan proses pembelajaran, oleh sebab itu guru harus memiliki persiapan mental, kesesuaian antara tugas dan tanggung jawab, penguasaan bahan, kondisi fisik, dan motivasi kerja¹².

2. Faktor Siswa

Karakteristik dari faktor peserta didik yang mempengaruhi strategi PAIKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu : Prestasi belajar, minat belajar yang sangat minim, konsep diri, karakteristik mata pelajaran, peserta didik banyak yang tidak memperhatikan guru, tidak merespon stimulasi yang diberikan oleh guru, banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, bahkan banyak peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih menggunakan cara-cara lama seperti : ceramah, menghafal, dan demonstrasi praktik-praktik ibadah sehingga membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar¹³.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas kegiatan pembelajaran agama Islam dari peserta didik adalah minat belajar. Minat belajar akan menentukan pilihan bagi peserta didik untuk melakukan

¹² *Pembelajaran PAIKEM* (Online) [Http/ Blogspot.Com](http://Blogspot.Com). [Www Art4beng.Com](http://Www.Art4beng.Com) 02/2013, 02/06/2015

¹³ *Penelitian Tindakan Kelas* (Online) [Http/ Blogspot.Com](http://Blogspot.Com) Puthut Pujiyanto. Wordpress.Com 22/12/2011, 02/062015.

aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. minat belajar yang tinggi akan terlihat dari pilihan aktivitas atau sikap peserta didik yang sangat memperhatikan kegiatan pembelajaran. Minat belajar tinggi akan membuat peserta didik merespon dengan penuh semangat stimulasi yang diberikan oleh guru, menyimak dengan seksama semua penjelasan guru, mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.

3. Faktor Sekolah

Sementara faktor di sekolah yang mempengaruhi strategi PAIKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah : lingkungan sekolah, fasilitas belajar yang kurang memadai, media dan sumber belajar yang kurang lengkap.

Permasalahan yang dipaparkan tersebut diatas apabila tidak segera diatasi tentu akan menimbulkan permasalahan yang lain, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, dengan kata lain bagaimana hasil belajar siswa akan baik, jika proses pembelajarannya bermasalah, dan siswa tidak termotivasi untuk belajar.

C. Efektifitas Strategi PAIKEM pendidik dalam mengikuti prestasi bidang pendidikan agama Islam

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi *kognitif, afektif,*

dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas : murid, guru, kepala sekolah, materi pembelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya pendidikan dipengaruhi bagaimana seorang guru bisa memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsuhnya kedalam lembaga formal untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita negara, sehingga antara guru dan pendidikan merupakan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan. Jika dari kata pendidikan berarti ada pendidik dan ada yang di didik, maka artinya guru dan murid.

Seorang guru atau pendidik bekerja sesuai dengan kurikulum sekolah. Karena itu, frekuensi pendidikan didalam lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan anak didik yang bisa menyelesaikan pendidikannya sesuai target yang telah ditentukan. Dalam kenyataan yang ada dilapangan mata pelajaran pendidikan agama Islam ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai khususnya disekolah umum. Selain realitas tersebut, ada asumsi bahwa “ dalam kehidupan sekolah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar. Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan.

Kegagalan ini bukan hanya ketidakberhasilan guru dalam mengajarkan tugasnya yaitu menguasai materi bidang study ketika penyampaian saja, akan tetapi ketidaktahuan guru dalam me-manage kelas. Hal ini berakibat pada ketidakefektifan pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam sehingga kualitas siswa menurun”¹⁴. Tanpa menggunakan strategi dalam pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam melakukan sesuatu seseorang pasti mempunyai tujuan, begitu juga dalam pendidikan, seseorang guru mengajar menginginkan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa, begitu juga siswa belajar menginginkan perubahan dalam dirinya serta meraih prestasi yang bagus.

Oleh karena itu seorang guru yang baik adalah guru yang memahami dan menghormati murid, menghormati bahan pelajaran yang diberikannya, mengaktifkan murid dalam belajar, mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya, dan yang tidak kalah pentingnya adalah seorang guru harus mampu menyesuaikan strategi mengajar sesuai dengan bahan pelajaran atau materi yang akan disampaikan, karena tidak semua strategi dapat digunakan dalam tiap mata pelajaran. Pengguna strategi PAIKEM sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir tahap tinggi berfikir kritis dan berfikir kreatif. Sehingga dengan strategi PAIKEM akan lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-

¹⁴ *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Siswa (Online)*
[Http/ Blogspot.Com](http://Blogspot.Com), 08/06/2012, 03/05/2015

sama kreatif dalam pembelajaran dan aktif dalam berbuat, dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, mata pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

Tinggi rendahnya mutu pelajaran atau baik buruknya nilai pelajaran siswa dapat ditentukan oleh strategi dalam mengajar yang digunakan oleh guru. Apabila seorang guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan strategi yang tepat seperti halnya strategi yang berbasis PAIKEM dalam arti sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, maka akan memperoleh hasil yang memuaskan dan sebaliknya seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan strategi yang kurang tepat, hasilnya akan kurang memuaskan, rendahnya mutu pelajaran dan prestasi belajar siswa kurang baik¹⁵. Salah satu hal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah adalah pemahaman prinsip-prinsip dasar ketepatan dalam memilih dan menggunakan strategi atau metode pendidikan. Sehingga sekolah dan guru pendidikan agama Islam mampu mengemban tugas pendidikan nasional.

Strategi dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru, tidak hanya sekedar berfungsi mengantarkan bahan atau materi pelajaran kepada anak didik, akan tetapi strategi mengajar dalam hal ini yaitu implementasi strategi PAIKEM ikut menentukan aktivitas anak didik untuk belajar dengan aktif, inovatif, dan kreatif, baik memberi tanggapan terhadap materi pelajaran yang di hadapi maupun dalam proses belajar mengajar.

¹⁵ *Pengaruh Penerapan Strategi PAIKEM (Online) Http/Blogger.Com, 19/01/2012, 06/05/2015*

Prestasi belajar pendidikan agama Islam apabila dikaitkan dengan belajar merupakan satu rangkaian tujuan akhir dari belajar pendidikan agama Islam. Oleh karena itu prestasi belajar pendidikan agama Islam bergantung pada proses belajar itu sendiri. Bila proses belajar baik, maka hasil yang dicapai atau prestasi belajarnya baik, tetapi bila proses belajarnya buruk dengan sendirinya prestasi belajarnya kurang baik.

Untuk itu dalam proses belajar itu diperlukan perhatian khusus, baik dari siswa, alat, metode, media pembelajaran, serta profesionalisme pendidik (guru). Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang profesional mengetahui diperlukan suatu periode atau waktu untuk memahami konsep yang telah diajarkan kepada anak agar diperoleh tujuan atau hasil belajar pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru harus menyadari keberadaan anak dalam tahapan belajar pendidikan agama Islam. Menurut Mulyono Abdurrahman, ada empat tahapan prestasi belajar yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu :

1. Perolehan, pada tahap ini anak telah terbuka terhadap pengetahuan baru tetapi belum secara penuh memahaminya. Anak masih memerlukan banyak dorongan dan pengaruh dari guru atau orang tua untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Contoh, kepada anak diperlihatkan pengetahuan tentang shalat dan konsepnya dijelaskan sehingga anak mulai memahaminya.
2. Kecakapan, pada tahap ini anak mulai memahami pengetahuan atau ketrampilan tetapi masih memerlukan banyak latihan. Contoh, setelah anak memahami konsep dan pengetahuan tentang shalat, anak diberi banyak latihan dalam bentuk menghafal bacaan atau gerakan shalat, dan diberi macam-macam ulangan penguatan.
3. Pemeliharaan, pada tahap ini anak dapat memelihara dan mempertahankan suatu kinerja taraf tingkat tinggi setelah pembelajaran langsung dan ulangan penguatan (*reinforcement*) dihilangkan. Contoh, anak dapat mengerjakan shalat secara cepat dan berurutan tanpa memerlukan pengarahannya dan ulangan penguatan dari guru atau orang tua.

4. Generalisasi, pada tahap ini anak telah memiliki atau menginternalisasikan pengetahuan yang dipelajarinya sehingga anak dapat menerapkan kedalam berbagai situasi. Contoh, anak dapat mengerjakan berbagai macam shalat sesuai waktu dan kegunaannya, seperti shalat subuh dipagi hari, shalat dhuhur disiang hari, shalat hajat untuk terkabulnya do'a, menghormati kepada orang yang lebih tua, mengasihi kepada yang lebih muda dan lain-lain¹⁶.

Berbagai harapan dan rancangan pembelajaran yang berbeda diperlukan untuk tiap tahapan belajar anak. Jika guru atau orang tua sebagai pendidik menyadari tahapan belajar guna mencapai prestasi belajar yang diinginkan secara maksimal, guru dapat menyediakan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu anak bergerak dari satu tahapan prestasi ketahapan prestasi berikutnya.

¹⁶ *Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Online) [Http/Blogspot.Com](http://Blogspot.Com). 29/07/2010.
04/05/2015

B. Saran-Saran

1. Hendaknya penyelenggara sekolah benar-benar memperhatikan masalah pemilihan strategi belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Kepada para guru hendaknya perlu diadakan tindakan kelas atau penelitian lapangan untuk menerapkan strategi belajar terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib Zainal. 2013. *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya.

Bakhtiar, Nurhasan. 2013. *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Depag. 1971. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an.

Hamzah Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B Uno, Mohammad Nurdin. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.

[Http// Pustakaaslikan. Pengertian Pendidikan Agama Islam.](#)

[Http//2013. Metode Khusus Pembelajaran PAI Di Sekolah.](#)

[Http// 2013. Selebung Ketangga. Kegiatan Pembelajaran Konsep Dasar PAIKEM.](#)

[Http//2011. Penerapan \(Implementasi\) Strategi PAIKEM.](#)

[Http// Dunia Informatika Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.](#)

Http// Aginista. *Konsep Paikem Dalam Pembelajaran*.

Http// Duit(Dakwah Usaha Dan Ikhtiar). *Latar Belakang Paikem Dan Motivasi*.

Http// Art4beng. *Pembelajaran Paikem*.

Http// Puthut Pujiyanto. *Penelitian Tindakan Kelas*.

Http// Pengaruh Penerapan Strategi Paikem.

Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta. Bumi Aksara.

Nata Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Nasih Ahmad Munjin, Kholidan Nur Lilik. 2009. *Metode Dan Tehknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama.

Rama Yulius. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta Soetopo

Sungkowo. 2011. *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*, Palembang: Pgr

Sunardi. 2010. *Penilaian Pembelajaran (Asesmen)*, Palembang: Tunas Gemilang Press.

Tirtarhardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

enderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Vega Mareska Sari

NIM : 62 2011 020

Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI

Pembimbing I, II :

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	16/15 /03	Bab I Rumuskan tujuan dan jenis & sumber data penelitian		
2	18/15 /03	Bab I mengalami pembetulan dari penelitian lapangan ke study pustaka		
3	08/15 /04	Bab I pembetulan rumus perhitungan		
4	15/15 /04	Bab I Ade Bab I Lanjutan ke BAB II		
5	24/15 /04	Bab II pembetulan catatan 43 dan	 	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/1/2013

nderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa :

NIM :

Jurusan/Program Studi:

Pembimbing I, II :

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
6	02/15 /05	perbaikan BAB II AEE. BAB II		
7	06/15 /05	BAB III caption tabel per Bab. kontentian Bab analisis pada sub III		
8	27/15 /05	BAB III perbaiki poin B faktor = yang mempengaruhi strategi pelayanan		
9	08/15 /06	BAB IV dan V perbaiki sesuai petunjuk		
10	09/2015 /06	perbaikan Bab IV dan V AEE untuk dimana - gambaran		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Vega Mareska Sari
NIM : 62 2011 020
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI
Pembimbing I, II : [Signature]

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
01	Rabu, 24/12-14	Penyerahan SK - Pengompon judul Bab I & perbahar tulis bab II - III	[Signature]	
02	14/1-15	See Bab II & penambahan teori? & berisikan of PAI	[Signature]	
03	20/1-15	Tulis Bab III	[Signature]	
04	12/3-15	See Bab II - III & beberapa perbaharion Rancangan angket / wawanc	[Signature]	
05	14/3-15	Perbahar surah sur - Konsep Pedagogi Wawancara - Simple dokumentasi	[Signature]	
06	17/3-15	Report Pertubahan antara angket & wawancara	[Signature]	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa :

NIM :

Jurusan/Program Studi:

Pembimbing I, II :

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
07.	17/4 - 15	See. Keirisi judul → literatur ; revisi RM-03. - Fran : bab II.		
08.	21/4 - 15	Perbaiki bagian - Slema -		
09.	23/4 - 15.	Kutipan di analisa oleh penulis.		
10.	7/5 - 15	lanjutan bab II See bab II - III lanjutan bab IV		
11.	28/5 - 15	Perbaiki kesimpulan		
12.	28/5 - 15	Perbaiki kesimpulan		
13.	4/6 - 15.	Maize ke Sidang Ulama Osop (persiapan)		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

deral A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa :

NIM :

Jurusan/Program Studi:

Pembimbing I, II :

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
17.	Rabu 10/6-15.	Ace semua bab. Dipap di Sidang Munawar.		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



VEGA MARESKA SARI. Dilahirkan di Tenang pada tanggal 24 maret 1994, merupakan anak pertama dari tiga saudara, dari Ayah yang bernama Sukairi dan Ibu yang bernama Yulismiana, S.Pd.

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri Tenang, Sekolah Menengah Pertama di MTS Nurul Huda, Sekolah Menengah Atas di MA Al-Ittifaqiah dan selesai pada tahun 2011.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2011.

Pada bulan Agustus-September 2014, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Muhammadiyah 6 Palembang dan pada Januari-Maret 2015, penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Posdaya Angkatan Ke-8 di Desa Tanjung Alai Kecamatan Kandis Ogan Ilir.